

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK REKLAME DI KABUPATEN KARANGANYAR

Ria Ariani Prasetyo¹, Endang Masitoh², Riana Dewi³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik

Jl. KH. Agus Salim No. 10, Surakarta

*Email : arianiria35@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kuantitatif. sampel dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak reklame, jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB di Kabupaten Karanganyar selama 9 tahun. dari tahun 2007-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi yang dikeluarkan oleh instansi terkait. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis secara regresi menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Karanganyar, Sedangkan jumlah penduduk dan jumlah industri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Karanganyar. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Karanganyar.

Kata kunci : Industri , Reklame, Penduduk, PDRB

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah khususnya Pemerintah Kota merupakan titik awal pelaksanaan pembangunan, sehingga daerah diharapkan bisa lebih mengetahui potensi dan apa yang menjadi kebutuhan daerahnya. Apalagi dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, setiap daerah dituntut mampu bersaing secara positif dalam kegiatan perekonomian jika tidak ingin ketinggalan dengan daerah lain. Peran Pendapatan Asli Daerah (PAD) memang sangat penting , karena sebagai sumber penerimaan daerah dalam melaksanakan suatu pemerintahan dan dijadikan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan otonomi daerah.

Salah satu Pajak Daerah yang mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pajak Reklame. Pajak Reklame adalah pungutan yang dikenakan terhadap penyelenggaraan reklame (Siahaan, 2005). Tarif pajak reklame ditetapkan paling tinggi sebesar 25%. Penerimaan pajak reklame didapat dari nilai sewa reklame yang dipasang dengan tarif sewa reklame berdasarkan dari lokasi pemasangan reklame, lamanya pemasangan reklame, dan jenis ukuran reklame. Pajak reklame dikenakan dengan alasan bahwa reklame dipergunakan untuk memperkenalkan, menganjurkan suatu barang, jasa yang dapat dilihat, dibaca di tempat umum. Berdasarkan PP 65/2001, pajak reklame dikenakan atas nilai sewa reklame sehingga besar kecilnya nilai sewa reklame tergantung seberapa banyak orang pribadi atau badan yang memasang reklame. Pajak Reklame sebagai salah satu sumber Pendapatan Daerah yang berpotensi dan dapat dilakukan pemungutan secara efisien, efektif, dan ekonomis sehingga dapat lebih berperan dalam usaha peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Adanya pajak reklame dikarenakan reklame digunakan untuk mempromosikan atau mengenalkan barang dan jasa kepada masyarakat umum kecuali reklame pemerintah . Dalam realisasinya , pajak reklame dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah penduduk , jumlah industri dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Karanganyar ? Berdasarkan uraian dari latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Karanganyar.

1.1 Pajak reklame

Pajak reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Pajak reklame tersebut dikenakan terhadap objek pajak yaitu berupa reklame dan nilai sewa reklame dan didasarkan pada besarnya biaya pemasangan reklame, besarnya biaya pemeliharaan reklame, lama pemasangan reklame, nilai strategis pemasangan reklame dan jenis reklame. Untuk dapat dipungut pada suatu daerah Kabupaten atau Kota, pemerintah daerah harus terlebih dahulu menerbitkan peraturan daerah tentang pajak. Tarif pajak reklame dikenakan atas objek reklame adalah paling tinggi sebesar dua puluh lima persen (25%) dari nilai sewa reklame dan ditetapkan dengan peraturan daerah Kabupaten/Kota yang bersangkutan. Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2011 Paragraf 2 Pasal 24, menyatakan besarnya pajak terutang dihitung dengan cara mengalikan Tarif Pajak Reklame dengan dasar Pengenaan Pajak, dimana dasar pengenaan pajak adalah nilai sewa reklame.

1.2 Objek Pajak Reklame

- a. Reklame Papan/billboard.
- b. Reklame Megatron/Videotron/Large Electronic Display (LED) .
- c. Reklame Kain.
- d. Reklame Melekat/Stiker.
- e. Reklame Selebaran.
- f. Reklame Berjalan termasuk pada kendaraan.
- g. Reklame Udara.
- h. Reklame Suara.
- i. Reklame Film/Slide.
- j. Reklame Peragaan

1.3 Dasar Hukum Pajak Reklame

Dasar hukum pajak reklame pada suatu Kabupaten atau Kota adalah Undang undang No 18 Tahun 1997 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 Pajak Reklame. Asas yang mendasari penagihan dan pembebanan Pajak Reklame menurut Mardiasmo (2003:34) meliputi:

- a. Memberikan kemudahan dan kesederhanaan.
- b. Kepastian hukum.
- c. Mudah dimengerti dan adil.
- d. Menghindari pajak berganda.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian dan ruang lingkup

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data *numerical* (angka). Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membahas seberapa jauh pengaruh jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Karanganyar.

2.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

- A. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak reklame (Y) dan diukur dalam rupiah.
- B. Variabel independen :
 - 1) Jumlah penduduk (X1)
Adalah jumlah penduduk pertengahan tahun di Kabupaten Karanganyar . Data jumlah penduduk diukur dalam satuan orang .
 - 2) Jumlah industri (X2)
Adalah jumlah usaha industri sedang dan besar yang ada di Kabupaten Karanganyar . Data jumlah industri diukur dalam satuan unit.
 - 3) PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) (X3)
Adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (sektor) dalam satu tahun dibagi jumlah penduduk pada tahun yang sama dan dihitung menurut harga berlaku. Data yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga berlaku diukur dalam satuan rupiah.

2.3 Sumber data dan responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak reklame, jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB di Kabupaten Karanganyar pada periode 2007-2015. Data tersebut diambil dari Kantor Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Karanganyar. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karanganyar dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar.

2.4 Populasi dan sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak reklame, jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB di Kabupaten Karanganyar. Sampel dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak reklame, jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB di Kabupaten Karanganyar selama 9 tahun dari tahun 2007-2015.

2.5 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatan-catatan atau data-data yang diperlukan sesuai penelitian yang akan dilakukan dari dinas, kantor, instansi atau lembaga yang terkait (Suharsimi Arikunto, 2002:34).

2.6 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah data atau dokumen resmi yang dikeluarkan oleh instansi yang terkait yaitu berupa penerimaan pajak reklame, jumlah penduduk, jumlah industri, dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Kabupaten Karanganyar.

2.7 Metode analisis data

Metode dalam penelitian ini dianalisis dengan uji regresi linier berganda dan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dengan menggunakan program SPSS versi 17.00 *for windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.49851543E7
Most Extreme Differences	Absolute	.263
	Positive	.263
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.562

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* test diperoleh nilai *Asymp sig* 0,562. Karena signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam pengujian diatas berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
jumlah penduduk	.962	1.039
jumlah industri	.516	1.938
pdrb	.530	1.888

Hasil pengujian multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen berada diatas 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode “t” dengan kesalahan pada periode “t-1” (sebelumnya). Untuk mendeteksi masalah Autokorelasi pada model regresi pada program SPSS dapat diamati melalui uji Durbin Watson (DW). Hasil pengujian Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.

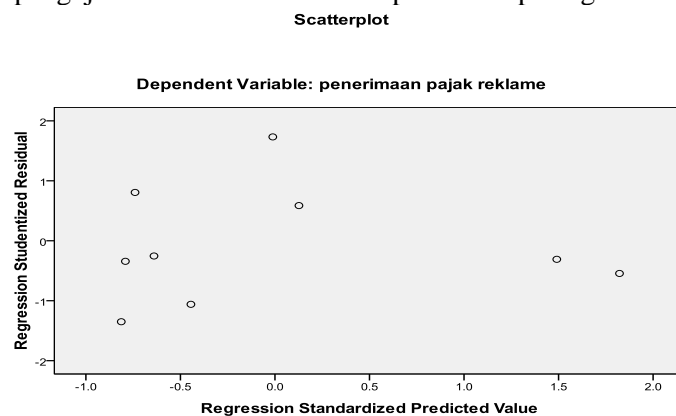
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	dw	dL	dU	4-du	Kesimpulan
1	1.627	0.4548	2.1282	1.8718	Tidak ada autokorelasi

Dari tabel 3.3 dapat dilihat bahwa pada penelitian ini didapat nilai DW sebesar 1.627 yang berarti terletak diantara $dL < d < 4-dU$ ($0.4548 < 1.627 < 1.8718$). Hal ini berarti model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik, apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot scatterplot. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik 3.1 dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik pada grafik tidak membentuk suatu pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2 Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda terhadap ketiga variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.987E8	2.729E8		1.094	.324
X1	-214.021	235.215	-.169	-.910	.405
X2	465268.091	1260766.484	.094	.369	.727
X3	10.928	2.903	.944	3.765	.013

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB) terhadap variabel independen (penerimaan pajak reklame) secara individu atau parsial. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.987E8	2.729E8		1.094	.324
X1	-214.021	235.215	-.169	-.910	.405
X2	465268.091	1260766.484	.094	.369	.727
X3	10.928	2.903	.944	3.765	.013

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2.5 diperoleh hasil hipotesis 1 nilai t-hitung < t-tabel ($-0.910 < 2.571$) dan signifikansi > 0.05 ($0.40 > 0.05$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak reklame. Hipotesis 2 nilai t-hitung < t-tabel ($0.369 < 2.571$) dan signifikansi > 0.05 ($0.72 > 0.05$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak reklame. Hipotesis 3 nilai t hitung > t tabel ($3.765 > 2.571$) dan signifikansi < 0,05 ($0,01 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak reklame.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.902E16	3	1.634E16	8.345	.022 ^a
	Residual	9.792E15	5	1.958E15		
	Total	5.882E16	8			

a. Predictors: (Constant), pdrb, jumlah penduduk, jumlah industri
b. Dependent Variable: penerimaan pajak reklame

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2.6 diperoleh hasil F-hitung sebesar 8.345 sedangkan F-tabel dengan signifikansi 5% (0,05) adalah sebesar 5.409 jadi F-hitung > F-tabel maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak reklame.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model regresi dapat menerangkan variabel-variabel dependen penelitian. Hasil uji Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.734	4.425E7

Berdasarkan tabel 2.7 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,834 atau sebesar 83,4%. Angka ini menunjukkan bahwa 83,4% besarnya penerimaan pajak reklame dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah industri, dan PDRB secara bersama-sama dan 16,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

3.3 Pembahasan

Jumlah Penduduk Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Reklame

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak reklame. Dikarenakan penduduk melakukan permintaan atas sesuatu barang dalam rangka memenuhi atau memuaskan kebutuhan hidup, semakin meningkat jumlah penduduk maka kebutuhan akan barang-barang pemuas kebutuhan akan mengalami peningkatan. Pertambahan jumlah penduduk yang tidak seiring dengan perkembangan kesempatan kerja akan mengakibatkan meningkatnya pengangguran. Sehingga Pajak masih dianggap sebagai suatu yang memberatkan dalam melakukan pembayarannya.

Jumlah Industri Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Reklame

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah industri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak reklame. Dikarenakan sebagian besar masyarakat sudah mengetahui keberadaan industri dan produk yang dihasilkan oleh industri sedang dan besar ini, sehingga industri tersebut tidak perlu lagi untuk mempromosikan produknya melalui reklame.

PDRB Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Reklame

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak reklame. Artinya nilai PDRB mengalami peningkatan maka akan membawa pengaruh positif pada kenaikan penerimaan daerah, semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah, sehingga semakin tinggi pula kemampuan masyarakat tersebut untuk membayar pajak.

Jumlah Penduduk, Jumlah Industri Dan PDRB Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Reklame.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak reklame. Artinya faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak reklame, harusnya dipertahankan bahkan ditingkatkan dan melibatkan lagi berbagai variabel yang dimungkinkan berpengaruh relative kuat, baik bersifat internal dan eksternal yaitu melalui kebijakan pemerintah daerah tepat sasaran.

4. KESIMPULAN

Hasil uji t menunjukkan bahwa Jumlah penduduk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Karanganyar. Jumlah industri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Karanganyar. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Karanganyar. Hasil uji F menunjukkan bahwa Jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Karanganyar.

Beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan hambatan terhadap hasil penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan Jumlah sampel selama 9 tahun sehingga, belum mampu menggambarkan seluruh penerimaan pajak reklame di Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran dari peneliti yaitu kepada pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar dalam upaya peningkatan penerimaan pajak reklame agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak reklame khususnya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) karena pada penelitian ini PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebagai salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Karanganyar. Dengan meningkatnya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) maka semakin tinggi pula tingkat ekonomi daerah tersebut sehingga kesejahteraan rakyat akan meningkat sehingga rakyat akan lebih tertib untuk membayar pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Bina Aksara.
- BPS Kabupaten Karanganyar. Beberapa Terbitan. *Kabupaten Karanganyar Dalam Angka*. Karanganyar : BPS Kabupaten Karanganyar.
- Devas, Nick, et al. 1989. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta : UI Press.
- Ghazali Imam ,M.Com, Akt. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mardiasmo, 2003. *Perpajakan*. Yogyakarta : ANDI
- Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah
- Perda Kabupaten Karanganyar Nomor 7 Tahun 2010 tentang Pajak Reklame
- Siahaan, P. Marihot. (2005). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000. Pengganti Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perpajakan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah